PRINSIP *SYURA* DALAM PROSES PEMILIHAN *KHULAFAUR RASYIDIN*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

TOHA AMAR
NIM. 07520011

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PMB-0505/RO

FORMOLIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

::

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Toha Amar
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Toha Amar
NIM	: 07520011
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjan strata satu dalam Jurusan /Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP: 19680226199303 1 001

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/467/2014

Skripsi dengan judul : PRINSIP SYURA DALAM PROSES PEMILIHAN KHULAFAUR RASYIDIN

Diajukan oleh :

1. Nama :Toha Amar
2. NIM : 07520011
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah di munaqosyahkan padahari : Selasa, tanggal : 4 Februari 2014 dengan nilai : 82 (B+)

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP: 19680226199303 1 001

Penguji III/P. UTAMA

Prof. Dr. Djam'annuri, MA.
NIP: 19461121 1978031 001

Penguji II

Roni Ismail, S. Th. I., M. S. I.
NIP: 19800228 2011001 11 003

Yogyakarta, 13 Januari 2014

DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP: 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama	: Toha Amar
NIM	: 07520011
Fakultas	:Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:Perbandingan Agama
Alamat Rumah	: Jl. Raya Kropoh RT 02 RW 02 Kec. Raas Sumenep JawaTimur
No. Telp	: 0818819639
Judul Skripsi	: Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajib karevisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugu rdan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2014
yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
F4790ACF138629616
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Toha Amar
07520011

ABSTRAK

Kabar wafatnya Nabi Muhammad SAW. di semenanjung Arabia menjadi pukulan telak bagi seluruh kaum muslim ketika itu, khususnya *ahlul bait* dan para sahabat. Terdengarnya kabar tersebut memunculkan spekulasi siapa yang akan menggantikan kedudukan posisi Nabi Muhammad SAW. sehingga kaum Anshar dengan sigap menggelar pertemuan besar di Saqifah bani Sa'idah dalam rangka menjaring dan mencari pengganti yang layak menggantikan posisi Nabi Muhammad SAW. yang kemudian diikuti oleh kaum Muhajirin. Dalam pertemuan tersebut, terpilih Abu Bakar setelah melalui proses *syura* atau musyawarah yang cukup berkepanjangan antara kaum anshar dan kaum muhajirin yang masing-masing saling klaim sebagai kaum yang paling layak dan pantas menggantikan posisi kepemimpinan nabi besar Muhammad SAW. Setelah semua itu, Abu Bakar sebagai khalifah pertama mewariskan suatu wasiat kepada Umar bin Khattab, untuk melanjutkan tonggak roda kepemimpinan sebagai khalifah yang layak menggantikan posisinya. Umar bin Khattab menjabat kurang lebih selama sepuluh tahun lamanya, ia memiliki gagasan besar yang berbeda dengan pendahunya dengan membentuk *Ahl al-Halli Wa al-'Aqdi. Ahl al-Halli Wa al-'Aqdi* ini persis sama dengan tim formatur, atau biasa juga disebut sebagai panitia *syura*. Kepanitiaan *syura* ini dimaksudkan oleh Umar bin Khattab untuk menjaring, mencari dan memilih khalifah selanjutnya setelah ia ditusuk dan meninggal dunia.

Panitia *syura* yang di amanatkan oleh Umar tersebut berhasil menjalankan prinsip-prinsip *syura* dan memilih khalifah yang kemudian terpilih Utsman bin Affan. Dalam perjalannya, umat Islam ketika itu harus menerima kenyataan pahit setelah Utsman dibunuh oleh para pemberontak yang tidak menerima atas kebijakan-kebijakan dan pola pemerintahannya. Terbunuhnya Utsman bin Affan ini, mengakibatkan vakumnya pemerintahan yang cukup lama dikarenakan sahabat-sahabat terkemuka ketika itu tidak mau mengambil alih kepemiminannya, termasuk juga Ali bin Abi Thalib. Kevakuman pemerintahan tersebut berdampak fatal bagi persatuan umat Islam yang baru berkembang, hingga kemudian, para sahabat mendesak dan memohon kembali kepada Ali bin Abi Thalib untuk menerima dan menjabat sebagai pimpinan kekhalifahan.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikaji adalah: 1). Bagaimna peran prisip *syura* dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin. 2). Apakah ada perselisihan dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin. Permasalahan tersebut dikaji melalui pendekatan historis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih ditujukan pada kajian pustaka *(liberary research),* kemudian metode pengumpulan data, pengumpulan data ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder, tentu juga beserta pengolahan data.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa dalam setiap proses suksesi pemilihan masing-masing empat khalifah, hampir semuanya terjadi perselisihan dan pertentangan-pertentangan antar kelompok, antar kabilah atau suku, lebih-lebih perselisihan antara kaum muhajirin dan kaum anshar serta antar pemerintah dan pemberontak terutama diakhir pemerintahan Utsman bin Affan, tetapi semuanya dapat terlewati dan diatasi dengan cara bermusyawarah atau *syura*.

MOTTO

"… Belajar dan Sabar, bukan hanya dalam situasi kita tertekan dan menghadapi ujian

(baik ujian 'akademik' formal, maupun ujian kehidupan),

tetapi harus tertanam dan menjadi suatu kebutuhan."

(Toha Amar)

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* segala puji bagi yang Maha Asih, Maha Bijaksana, Tuhan Yang Esa, berkat ma'unah, rahmah dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan skripsi yang sederhana ini dengan judul: Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin.

Dengan rampung dan selesainya skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh tahap/jenjang studi strata satu, penulis menyadari betul bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih boleh dikatakan sangat jauh dari sempurna, tetapi paling tidak, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan cara yang bijaksana dan membuat orang tua dan seluruh keluarga menjadi bangga. Semoga mereka senantiasa dalam karunia dan lindungan-Nya, Amien.

Maka dalam kesempatan tugas akhir ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan tentu juga doa kepada berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam membantu rampung dan selesainya tugas akhir ini yang biasa disebut dengan skripsi, yaitu:

1. Sosok yang perhatian, terutama dalam hal spiritual, Bpk. Drs. RahmatFajri, M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing Skripsi ini.
2. Sosok yang peduli (khususnya terhadap mahasiswa lama/yang tak kunjung lulus), Bpk. Ahmad Muttaqin, M. Ag. MA. Ph. D. Selaku ketua jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Kerangka Teoritik 9
F. Metodelogi Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LATAR HISTORIS KEHIDUPAN, KARAKTERISTIK, DAN BIOGRAFI KHULAFAUR RASYIDIN
A. Latar Historis Kehidupan dan Karakteristik 16
B. Biografi *Khulafaur Rasyidin* 20
1. Abu Bakar 20
2. Umar bin Khattab 21
3. Utsman bin Affan 24
4. Ali bin AbiThalib 25

BAB III TINJAUAN UMUM PERISTIWA SAQIFAH DAN HUBUNGAN PENGUASA RAKYAT BESERTA KONFLIK DAN DAMPAKNYA
A. Hubungan Penguasa-Rakyat dan Peristiwa Saqifah 30
B. Perselisihan, Konflik dan Dampaknya 34

BAB IV SYURA DALAM PROSES TERPILIHNYA KHULAFAUR RASYDIN

A. Prinsip *Syura* dan Terpilihnya *Khulafaur Rasyidin* 43
B. Abu Bakar (Sebagai Khalifah Pertama) 45
C. Umar bin Khattab (Sebagai Khalifah Kedua)..... 49
D. Utsman bin Affan (Sebagai Khalifah Ketiga) 52
E. Ali bin AbiThalib (Sebagai Khalifah Keempat) 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampaknya, perselisihan kaum muslimin dimulai dari sejak menjelang wafatnya nabi Muhammad ketika bersabda, "Berikan aku pena dan sahifah (lembaran) dan aku akan menulis untuk kalian semua sebuah wasiat yang dengannya kalian tidak akan tersesat selama-lamanya." Mendengar hal ini, *ahl-albait*[1] bersilang pendapat dan ketika mereka semakin gaduh, Rasulullah menyuruh mereka keluar rumah dan ia tidak jadi menulis wasiat.[2] Sementara kabar terdengarnya bahwa Rasulullah sedang berbaring sakit parah, kaum Anshar secara sigap menyikapinya dengan beranggapan bahwa mereka (kaum Anshar) akan kembali ke Mekkah sepeningal Rasulullah dan melaksanakan rapat akbar atau musyawarah besar di Saqifah guna mempersiapkan pemimpin sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW. yang sedang berbaring sakit parah. Dalam pertemuan tersebut mereka bermusyawarah dan mencari pemimpin yang layak menggantikan Rasulullah yang kemudian muncul satu nama besar, yaitu Sa'ad ibn Ubadah dan akhirnya dilantik sebagai pengganti Rasulullah yang telah wafat.

Insiden Saqifah bani Saidah ini akhirnya terdengar di telinga pembesar-pembesar Muhajirin seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab dan beberapa lainnya. Mereka bergegas

---

[1] Kontek *ahl-albait* yang dimaksud dalam peristiwa itu adalah para sahabat yang gelisah menunggu sakitnya Rasulullah. Mereka terdiri baik dari para keturunan Rasulullah sendiri maupun dari para sahabat dekat Rasulullah.

[2] A. Maftuh Abegebriel (dkk.), *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia* (Jakarta: SR-Ins Publishing, 2004), hlm. 72.

pergi menyambangi untuk mengetahui secara langsung pembicaraan dan bahasan kaum Anshar. Sesampainya di Saqifah bani Saidah mereka disambut dengan baik dan diberikan ruang berbicara sehingga waktu yang diberikan tidak disia-siakan dan Abu Bakar maju langsung berpidato dan menerangkan keutamaan Muhajirin untuk menduduki jabatan khalifah, maka akhirnya orang-orang Anshar menyadari hal tersebut dan menerima saran-saran dari Abu Bakar. Selanjutnya Abu Bakar mengakhiri pidatonya dengan sarannya, agar hadirin mengangkat salah satu dari *sesepuh* Muhajirin yang hadir di pertemuan tersebut, yaitu Umar atau Abu Ubaidah Ibnul Jarrah.

Setelah sahabat Abu Bakar meyampaikan pidato sebagai saran, suasana menjadi hening sejenak, ketika itu pulalah sahabat Ubaidah ibnu Jarrah berteriak dengan spontan mengatakan: ”Mana mungkin hal itu! Demi Allah, kami tidak akan menyerahkan pimpinan kecuali kepadamu. Engkau adalah tokoh termulia dari kalangan Muhajirin dan *tsaniu-itsnain* di dalam gua bersama Rasul Allah, dan pengganti Rasul di dalam imam shalat. Shalat itu sendi utama dalam agama. Lantas, siapakah yang mampu membelakangimu dan siapakah yang lebih layak dari padamu?! Silahkan ulurkan tanganmu dan kami akan mengangkat *bai’at* terhadapmu.”[3]

Keduanya maju ke depan Abu Bakar, menjabat tangannya dan mengucapkan bait, disusuli oleh Umar bin Khattab.[4] Setelah sahabat Ubaidah bin Jarrah yang disusuli sahabat Umar bin Khattab membaiat Abu Bakar, hadirin pun segera berebut membaiat Abu Bakar sebagai khalifah yang kemudian dilanjut keesokan harinya di masjid Nabawi

---

[3] Joesoef Soe’yb, *Sejarah Daulat Khulafarur Rasyidin* terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 24.

[4] Joesoef Soe’yb, *Sejarah Daulat Khulafarur Rasyidin*, hlm. 24.

diadakan pembai'atan umum dan berjalan dengan baik dan lancar, dan saat itu tidak ada satu orangpun yang protes atau tidak menyetujui pembai'atan tersebut. Karena semuanya sepakat agar kekosongan pimpinan harus segera diisi bahkan pemakaman nabi terpaksa diundur, karena menunggu terpilihnya khalifah sebagai penggantinya.

Tetapi, menjadi sesuatu yang sangat wajar dalam prosesi pemilihan jika ada yang tidak menyetujui atas terpilihnya seorang pemimpin, bahkan ada beberapa sahabat yang tidak mengucapkan pembaitan di saat pembaiatan berlangsung di masjid Nabawi termasuk juga sahabat Ali ibn Abi Thalib yang dalam beberapa keterangan dari sejarawan berbeda-beda; ada yang memaknainya karena terlalu hanyut dan tenggelam atas wafatnya sepupu yang sekaligus mertuanya, nabi Muhammad SAW. Ada yang mengatakan karena mempersiapkan pemakaman mertuanaya, dan ada juga yang menafsiri atau memaknainya secara politis dan beberapa hal lain yang cukup berbeda-beda.

Setelah terpilih dan melalui proses pembaiatan massal yang cukup panjang, dalam sejarah Islam Abu Bakar ditetapkan sebagai khalifah pertama dalam Islam pasca wafatnya yang mulia baginda seluruh umat Islam nabi Muhammad SAW. Dalam kepemimpinannya, Abu Bakar menjadi khalifah selama dua tahun, 632-634 M. sebelum wafat pada 634, Abu Bakar telah membuat kontrak kesepakatan politik tentang pengganti dirinya. Ia menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya.[5]

Sahabat Umar bin Khattab yang ditunjuk oleh Abu Bakar sebagai pengganti sepeninggalnya, Umar bin Khattab memiliki cara yang berbeda dengan Abu Bakar, beliau memperkenalkan cara lain dan baru dalam proses pelimpahan kekuasaannya yang

[5] A. Maftuh Abegebriel (dkk.), *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia*, hlm. 74.

dipimpin selama 10 tahun, 634-644 M. Beliau telah mempersiapkan suatu institusi khusus yang disebut *ahl al-Ikhtiyar ahl al-imamah wa ahl al-Halli wa al-'Aqdi.*[6]

Dewan ini berhak menentukan siapa yang akan menggantikan posisi Umar dengan cara musyawarah. Mereka yang ditunjuk Umar untuk mengisi institusi tersebut adalah Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abd al-Rahman bin Auf, Talhaha bin Ubaidah, dan Saad bin Abi Waqqas. Umar memberikan saran kepada dewan yang telah dibentuknya agar memilih calon penguasa atau Khalifah dari anggota dewan itu sendiri. Dewan harus mampu menentukan Khalifah baru dalam waktu tiga hari setelah wafatnya agar tidak terjadi kevakuman kekuasaan yang terlalu lama, sehingga pada hari keempatnya, khalifah dapat dibaiat oleh seluruh umat Islam.[7]

Setelah sahabat Umar bin Khattab meninggal, dewan bentukannya segara difungsikan sesuai perintah dan sarannya yang memang dimaksudkan untuk menjaring pengganti Khalifah sepeninggalnya. Melalui proses yang cukup lama dan alot akhirnya dewan ini menghasilkan sahabat Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga yang sekaligus pengganti khalifah sebelumnya Umar bin Khattab yang meninggal dunia akibat ditusuk oleh Abu Lu'lu'ah.

Sahabat Usman bin Affan yang terpilih sebagai pengganti khalifah sebelumnya sahabat Umar bin Khattab, nampaknya mengalami hal yang sama dan tak jauh berbeda, yaitu sama-sama mati terbunuh. Perbedaan antara keduanya (sahabat Umar bin Khattab

---

[6] Yang dimaksud *ahlal-ikhtiyar ahl al-imamah wa ahl al-Halli wa al-'Aqdi* adalah semacam dewan formatur dengan fungsi ganda-fungsi memilih dan dipilih yang bertanggung jawab meneruskan kepemimpinannya setelah ia meninggal.

[7] A. Maftuh Abegebriel (dkk.), *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia*, hlm 75.

dan Utsman bin Affan) dalam konteks (mempersiapkan) penerus atau pengganti khalifah selanjutnya, khalifah Umar bin Khattab membentuk tim atau dewan formatur yang disebut *ahl al-Ikhtiyar ahl al-imamah wa ahl al-Halli wa al-'Aqdi,* sedangkan khalifah ketiga Utsman bin Affan belum sempat menunjuk seperti yang dilakukan khalifah Abu Bakar, atau bahkan belum mempersiapkan apapun tentang siapa dan bagaimana yang akan menjadi khalifah selanjutnya seperti yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab.

Dalam situasi yang cukup genting pasca terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan, beberapa petinggi dan sahabat-sahabat lainnya mendesak supaya segera dibentuk dan menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah, pengganti Utsman bin Affan. Akan tetapi, sahabat Ali bin Abi Thalib yang ditunjuk, semula ia menolak dan mengusulkan agar mereka memilih dari senior yang lain seperti Talha atau Zubair. Akhirnya dengan tekanan-tekanan tersebut dengan permintaan serius *(entreaty)* dari kawan-kawan dekatnya serta shabat-sahabat yang lain, maka pada hari keenam pasca terbunuhnya Usman, Ali terpilih menjadi khalifah.[8]

[8] M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Bagaskara Yogyakarta: 2007), hlm. 106.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, maka perlu kiranya penulis paparkan rumusan masalahnya. Karena rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data di lapangan.[9] Adapun rumusan masalah dimaksud sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran prinsip *syura* dalam proses pemilihan *khulafaur rasyidin*?
2. Apakah ada perselisihan dalam proses pemilihan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah dalam setiap penulisan, maka tidak dipungkiri adanya tujuan dan kegunaan penulisan ini. Tujuan penelitian dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan dari pertanyaan-pertanyaan dapat terwujud. Sedangkan kegunaan penelitian adalah kontribusi teoritis atau praktis atau segi-segi kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan.[10] Adapun tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah:

---

[9]Sugiono, *Metodologi Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 288.

[10] *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fak. Ushuludin UIN Suka, hlm. 11.

- Tujuan Penulisan

1. Untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensip prinsip *syura* dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin
2. Untuk mengetahui dan memahami implikasi prinsip *syura* dalam proses pemilihan *khulafaur rasyidin*

- Kegunaan Penulisan Teoritis

1. Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman prinsip syura dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin bagi kita, khusunya mahasiswa dan masyarakat muslim Indonesia
2. Mampu memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam kontek bermusyawarah

D. Tinjauan Pustaka

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak karya akademis yang membahas khulafaur rasyidin, baik secara suksesi pemilihan terpilihnya sebagai khalifah maupun secara keseluruhan tentang khulafaur rasyidin. Sejauh penelitian penulis lakukan tentang tema ini, ditemukan beberapa buku ataupun karya akademis yang membahas tema ini, di antaranya adalah:

Karya Ibrahim al-Quraibi, *Tarikh Khulafa'* terj. Faris Khairul Anam, 2009. Karya Joesoef, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, 1979. Barnaby Rogerson, *Sejarah Empat Khalifah (Para Penerus Muhammad)*, 2012. Karya Joesoef Soe'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, 1979. Karya-karya atau buku ini sangat berguna untuk memahami sepak terjang khulafaur rasyidin secara keseluruhan dan relevansinya bagi perkembangan zaman. Karya Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura* terj. Djamaluddin

Z. S., 2013, ini juga sangat bermanfaat untuk memahami pembahasan suksesi pemilihan pemimpin yang berlandaskan prinsip-prinsip syura dan prinsip-prinsip syar'i atau agama.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tema, Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta strata satu, paling tidak diantaranya, adalah:

Skripsi Badaruddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul, *Sahabat-sahabat dalam al-Qura'an.*[11] Skripsi tersebut membahas siapa saja dan bagaimana cirri-cirinya dapat dikatagorikan sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW.

Skripsi Ahmad Safruddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul, *Demokrasi dalam Islam Pemikiran Khaled Abou el-Fadl.*[12] Skripsi ini membahas tentang komparasi konsep demokrasi dan syura dalam Islam yang kemudian mencoba untuk diterapkan dalam bentuk suksesi pemilihan umum di Indonesia.

Skripsi Arif Yudianto, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul, *Agama dan Negara: Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid.*[13] Dalam skripsi ini membahas hubungan agama dan Negara dimana Negara dan agama harus dipisah berdasarkan ideologi pancasila Indonesia menurut argumen Abdurrahman Wahid, yang kemudian penulisnya mencoba mengkomparasikan dengan system kepemimpinan di masa khulafaur rasyidin.

---

[11] Badaruddin, *Sahabat-sahabat dalam al-Qura'an* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, 2002).

[12] Ahmad Safruddin, *Demokrasi dalam Islam Pemikiran Khaled Abou el-Fadl* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2002).

[13] Arif Yudianto, *Agama dan Negara: Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2007).

Sedangkan skripsi yang penulis ajukan ini secara khusus membahas tentang perselisihan dalam suksesi pemilihan khulafaur rasyidin dengan sistem dan pola yang berbeda-beda dari khalifah yang pertama hingga khalifah yang ke empat, tetapi tetap dalam kerangka prinsip-prinsip syura dan agama sebagaimana kerangka teoritik yang ditawarkan dalam penelitian ini yang bertema, *Prinsip Syura dalam Proses Pemilihan Khulafaur Rasyidin.*

E. Kerangka Teoritik

Presiden, raja, sultan, amir, imam, dan juga khalifah merupakan istilah-istilah pemimpin yang berbeda dalam suatu komonitas besar dalam suatu wilayah *(state)* atau biasa disebut negara. Dalam proses pengangkatanya, terdapat berbagai pola atau bentuk yang dapat digunakan untuk memilih pemimipin. Dalam kajian dan penelitian ini khusus pada persoalan seputar pengangkatan *khulafaur rasyidin*, di mana *khulafaur rasyidin* tersebut terpilih dengan melalui musyawarah yang disertai dengan *baiat* sebagai keabsahan atau legitimasi formal.

Musyawarah atau *syura* adalah perkumpulan orang-orang yang membahas tentang suatu persoalan untuk mencapai mufakat atau kesepakatan. Taufiq Muhammad Asy-Syawi, menawarkan kerangka teori *syura* secara universal, keuniversalan *syura* tampak pada dua sudut:

1. *Syura* dalam arti luas dan umum. Dalam kerangka pengertian yang luas seperti ini, kami mengategorikan bermacam-macam tukar pendapat yang berbeda-beda hukumnya sesuai dengan jenisnya. Yang paling penting ialah tukar pendapat yang menghasilkan ketetapan dari jamaah yang harus dilaksanakan oleh seluruh

individu dalam jamaah itu, baik yang mengeluarkan ketetapan adalah jamaah itu sendiri maupun orang-orang yang mewakili jamaah. Adakalanya topik yang dimusyawarahkan itu sekedar pendepat yang bermafaat bagi pribadi-pribadi tertentu secara khusus. Adakalanya topik musyawarah itu merupakan ketetapan politik atau sosial. Adakalanya pula berupa diskusi ilmiah yang digunakan untuk mengeuarkan hukum ijtihadiyah atau fiqhiyah. Semua itu merupakan bentuk syura yang memiliki hukum yang berbeda-beda. Semua itu masuk dalam kerangka teori universal tersebut.

2. *Syura* tidaklah berbentuk khusus pada kekuasaan penguasa dan keterikatan orang yang memegang kekuasaan dengan ketetapan wakil-wakil umat yang dikeluarkan dengan jalan *syura,* seperti dipahami dari sebagian besar pembahasan yang berkaitan syura. *Syura* lebih luas jangkauannya dari pada itu dan lebih dalam asas-asasnya. *Syura* merupakan asas dari kemerdekaan pribadi dalam jamaah yang memiliki haknya yang fitri dalam ikut serta menghasilkan ketetapan-ketetapan secara kolektif. Kemerdekaan atau kebebasan merupakan hak asasi bagi setiap individu yang *mukallaf.* Mereka pun memiliki hak untuk menggunakan kebebasan itu secara bersama-sama. Namun, kebersamaan tidak mungkin dinikmati oleh orang banyak kecuali dengan menerapakan prinsip keadilan.[14]

Pada hakikatnya, tujuan *syura* ialah keadilan. Keadilan akan menciptakan keseimbangan secara proporsional dan tepat di antara kemerdekaan individu dan jamaah dari satu segi. Di segi lain, keadilan mewujudkan kekuasaan umum yang mewajibkan adanya batas-batas atas kemerdekaan yang *fitri* ini. Keseimbangan ini ditegakkan melalui

[14]Lihat, Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura* terj. Djmaluddin Z. S. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 8-9.

pikiran yang bebas dan dialog serta saling bertukar pendapat. Semua itu harus berdasarkan asas-asas yang tetap yang lahir dari aqidah dan syariah. Aqidah dan syari'ah ini mesti berada di atas kehendak setiap orang dan mengontrol pemikiran jamaah dan sistemnya.[15]

Dengan demikian, *syura* merupakan timbangan yang meletakkan kemerdekaan di satu timbangan serta kekuasaan dan pemerintahan di timbangan yang lain. Keduanya berkisar di atas poros *syar'i* yang tumbuh dari dasar-dasar dan prinsip-prisip syari'ah.[16]

Menetapkan prinsip *syura* sebagai dasar untuk mengemban sekaligus menggunakan kekuasaan tertentu dalam Islam merupakan jaminan bagi hak-hak asasi manusia juga kebebasannya. Menetapkan prinsip *syura* berarti merupakan jaminan Islam bagi kebebasan dan hak-hak manusia yang telah diisyaratkan dalam fiqih kita dengan istilah hurumut (hal-hal yang patut dihormati: aqidah, jiwa, akal, kehormatan, dan harta; termasuk di dalamnya tempat tinggal dan yang berkaitan dengan itu). Memelihara segala yang patut dihormati atau dijaga ini berarti memuliakan manusia sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an.[17]

F. Metode Penelitian

Penulisan diharapkan untuk memperoleh data-data objektif dan hasil yang objektif pula. Dalam artian semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil tidak boleh didasarkan pada subjektivitas pandangan pribadi dan pengaruh

---

[15] Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura* terj. Djmaluddin Z. S., hlm. 9.

[16] Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura* terj. Djmaluddin Z. S., hlm. 9.

[17] Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura* terj. Djmaluddin Z. S., hlm. 9.

kepentingan pihak lain.[18] Atau istilah lain, dalam metode penulisan kualitatif dipertimbangkan kesesuaian metode dengan tujuan serta subjek penulisan.[19] Dengan demikian, lebih sistematis dan terarahnya penulisan ini, ada baiknya bila penulis paparkan pula metode penulisan ini.

1. Jenis Penulisan

   Jenis penulisan dalam skripsi ini adalah kualitatif, yang lebih ditujukan pada kajian pustaka *(library research)*, yakni penulisan yang mengharuskan penulis untuk mengkaji dan menelusuri sumber-sumber kepustakaan, baik terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan materi penulisan. Hal ini dikarenakan memang penulisan ini adalah sepenuhnya merujuk pada data-data tertulis.[20] Semisal data-data tersebut yang dijadikan referensi dapat diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, majalah, dan dokumentasi lainnya.

2. Sifat Penulisan

   Sifat penulisan ini dimaksudkan untuk menjabarkan pernyataan-pernyataan dalam kajian penulisan ini, lebih tepatnya sifat penulisan ini lebih kepada pendekatan penulisan yang digunakan penulis. Penulisan deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.[21]

---

[18] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

[19] Pawito, *Penulisan Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta:LkiS, 2007), hlm. 84.

[20] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

[21] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penulisan*, hlm. 6.

3. Pengumpulan Data

Setelah pembahasan berkenaan dengan jenis dan sifat penulisan, maka langkah selanjutnya dalam penulisan adalah pengumpulan data, yang merupakan langkah utama dalam setiap penulisan karena tujuan dari penulisan adalah mendapatkan data[22] yang valid serta representatif untuk menguraikan analisis-analisis yang dilakukan penulis.

Untuk menfokuskan penulisaan ini yang cenderung pada kajian pustaka *(library research)*, maka pengumpulan data yang penulis gunakan melalui dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang didapat langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan tekhnik penganmbilan data.[23] Karena penulisan ini kajian pustaka, maka sumber utama untuk pengambilan data adalah karya HMH al-Hamid al-Husaini, "*Baitun Nubuwah, rumah tangga nabi Muhammad SAW." "Sirah Nabawiyyah,"* karya Muhammad Ridha. "*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW,"* karya K.H. Moenawar Chalil. *"Tarikh Khulafa',"* Ibrahim al-Quraibi. "*Tarikh Khulafa',"* karya Imam as-Suyuti, dan karya Joesoef Soe'yb, *"Sejarh Daulat Khulafaur Rasyidin."*

[22] Sugiono, *Metodologi Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 308.

[23] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penulisan*, hlm. 36.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung dalam artian sumber kedua dalam pengambilan data untuk memperkuat sumber pertama. Biasanya pada sumber tidak langsung ini dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal ilmiah, penelitan, skripsi, internet dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penulisan dimaksud.

4. Pengelolahan Data

Setelah pengumpulan data sudah terlaksana, baik primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya dalam sebuah penulisan adalah pengelolahan data. Dalam pengelolahan data ini, dimaksudkan untuk mengklasifikasi data, menganalisis secara deskriptif dan historis; serta di akhiri dengan kesimpulan hasil analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan ini fokus pada persoalan yang diteliti dan dapat memudahkan penulisan, maka penulis menguraikan pembahasan penulisan ini menjadi lima bab, yang masing-masing bab berkaitan satu sama lainnya. Namun sebelum penguraiaan bab-bab tersebut, terlebih dahulu penulis uraikan pula lembaran-lembaran dalam skripsi ini, meliputi : halaman judul, surat pernyataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

Bab I: Pendahuluan, pendahuluan ini menjelaskan kronologi singkat terjadinya proses *syura* dalam pemilihan khulafaur rasyidin - meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dengan menelusuri literatur-

literatur yang terkait dengan judul “Prinsip syura dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin,” dilanjutkan dengan metode penulisan untuk mempermudah penulis menganalisis, mengklasifikasi, dan menjelaskan hasil penelitian. Adapun metode penelitian ini meliputi: jenis penulisan, sifat penulisan, pengumpulan data, mengelolah data, dan kesimpulan; serta yang terakhir dalam bab I ini berisi sistematika pembahasan, yang bertujuan untuk memfokuskan pada persoalan penelitian ini serta memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.

Bab II: Latar historis kehidupan dan biografi singkat empat khalifah meliputi sub-sub pembahasan yaitu biografi Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib Karramallah al-Wajha.

Pada Bab III: Tinjauan umum pristiwa Saqifah bani Sa’ida. Bagian ini akan diawali dengan penjelasan hubungan penguasa dan rakyatnya, perselisihan, konflik dan dampaknya.

Bab IV: karena dalam bab ini merupakan bagian terpenting dari sebuah skripsi, maka penulis akan membahas, *syura* dalam proses pemilihan khulafaur rasyidin, dan sub-subnya khalifah yang terpilih.

Bab V: adalah bagian terakhir penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran, secara keseluruhan dari pembahasan dalam skripsi ini yang dianggap relevan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, dan terakhir penutup yang dilanjutkan dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mempelajari dan mengkaji sejarah Islam (khususnya khulafaur rasyidin), memang harus kuat secara data, karena tidak jarang kita temukan perbedaan pendapat yang bermacam-macam tentang suatu hal, termasuk juga sejarawan-sejarawan terkemuka dalam Islam. Tetapi jangan khawatir, karena semuanya dapat dipertanggung jawabkan danmasuk akal.

Nah, dalam kajian (skripsi) ini, tentunya juga dapat dipertanggung jawabkan karena kajian ini berdasrkan penelitian dan kajian yang mendalam, sehingga penulis dapat menyimpulkan berikut ini:

1. Peran *syura* dalam proses pemilihan empat khalifah dapat tergambar melalui terpilihnya masing-masing empat khalifah:
   a. Terpilihnya khalifah pertama, sepeninggal wafatnya Nabi Muhammad SAW. tidak menunjuk siapa yang akan menggantikan sebagai penerusnya. Tetapi ada beberapa isyarat Rasulullah, seperti ketika Abu Bakar menggantikan Nabi menjadi Imam shalat shubuh,dan satu-saunya sahabat yang menemani ketika Nabi sedang berada di gua, yang kemudian menurut sahabat-sahabat senior yang berkumpul di Saqifah bani Sa'idah, isyarat-isyarat itu mengarah pada sosok sahabat dekat Nabi, Abu Bakar al-Siddiq, setelah melalui proses perdebatan dan musyawarah yang cukup panjang.

b. Terpilihnya khalifah kedua, menjelang wafatnya (sakit parah) khalifah pertama, Abu Bakar, beliau melakukan musyawarah *face to face* kepada para sahabat senior ketika itu, yang terakhir kali diajak musyawarah *face to face* adalah sahabat Utsman bin Affan yang sekaligus mencatat wasiatnya sebagai penunjukan bahwa pengganti berikutnya adalah Umar bin Khattab yang kemudian di umumkan di muka public dan tidak ada seorangpun yang menolak atau semuanya sepakat termasuk juga para sahabat.

c. Terpilihnya khalifah ketiga, berbeda dengan khalifah pertama, Abu Bakar, Umar bin Khattab yang ditusuk pedang oleh Abu Lu'luah mengakibatkan sakit parah (hamir meninggal), sehingga disisa-sisa hidupnya itu para sahabat disekitarnya mendesak untuk segera menunjuk pengganti sebagaimana khalifah terdahulunya. Sebagain dari sahabat meminta agar menunjuk Abdullah bin Umar, putra sendiri. Tetapi, Umar menjawab, "Tidak, demi Allah aku tidak mengingan hal itu. Cukuplah satu orang dari keluarga Umar yang akan dihisab sebagai khalifah. Aku telah berusaha menanggungnya sendiri dan aku mengharamkan bagi keluargaku. Aku juga berharap selamat dari keburukan yang aku lakukan maupun yang dilakukan terhadapku.

   Kemudian Umar membentuk suatu tim panitia *syura* (semacam tim formatur) yang biasa disebut sebagai al terdiri dari enam sahabat terbaik dari kalangan sepuluh sahabat yang dikabarkan akan masuk surga oleh Nabi Muhammad SAW. sebelum wafatnya. Mereka adalah Ali bin Abi

Thalib, Abdur Rahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqas, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Umar juga berpesan bahwa Abdur Rahman bin Auf jadi saksi dan tidak memiliki hak menjadi khalifah. Kemudian Umar member pesan kembali mengenai batas waktu untuk menentukan khalifah yang akan menggantinya, yaitu tiga hari setelah dimakamkannya.

Setelah pemakaman, berkumpullah mereka berenam melaksakan wasiat Umar untuk melakukan musyawah mencari pengganti Umar bin Khattab sebagai khalifah. Tetapi keenam panitia Syura tersebut mengalami dead lock atau jalan buntu dan tak bias menentukan siapa yang akan menjadi khalifah. Akhirnya, Abdur Rahman selaku ketua panitia berkeliling turun kemasyarakat menjaring aspirasi melalui perwakilan profesi mereka tetapi tetap saja belum mengambil keputusan, pada hari berikutnya dilanjutkan dengan musyawarah terbuka di hadapan khlayak ramai kemudian baru dapat diputuskan dan dibaiat sebagai khalifah adalah Utsman bin Affan.

d. Terpilihnya khalifah keempat (terakhir), terbunhnya khalifah ketiga, Utsman bin Affan, akibat pemberontakan yang dipimpin al-Ghafiqi bin Harab al-Aki dan pasukannya, mengakibatkan kekosongan pimpinan khalifah di Madinah. Oleh karenanya, para sahabat mendesak Ali bin Abi Thalib untuk menggantikan posisi Utsman bin Affan. Tetapi, Ali sendiri menolak desakan tersebut bahkan ia sempat bersembunyi. Setelah Ali menolak, perhatian para sahabat beralih pada dua sosok yang pernah

menjadi anggota *Panitia Syura*, Zubair dan Thalhah tetapi mereka juga menolak.

Setelah lima hari tanpa pimpinan seorang khalifah, akhirnya pemegang kendali ketika itu para pemberontak mengancam untuk membunuh semua yang pernah menjadi anggota *Panitia Syura*, termasuk juga Ali kalau tidak segera diisi kekosongan pemerintahan ini. Para pemberontak berkepentingan untuk mencari selamat dan mencuci tangan atas tragedi berdarah yang mengancam jiwa khalifah Utsman bin Affan. Dengan ancaman tersebut, seluruh masyarakat Madinah panik, resah, dan takut akan ancaman itu. Sehingga masyarakat kembali mendatangi Ali dan meminta kesediaannya untuk menjadi khalifah. Mereka berkata, "Tidakkah engkau mengerti apa yang sedang dialami kaum muslimin dan krisis yang sedang kita alami bersama? Mereka terus mendesak dan betul-betul berharap agar Ali bersedia menerima jabatan khalifah. Dengan *syura* atau bermusyawarah dan kebesaran hati seorang Ali, ia menerima dan bersedia menjadi khalifah demi menyelamatkan umat Islam dari konflik dan perpecahan yang bias saja semakin menjadi-jadi jika ia tetap menolak.

2. Perselisihan-perselisihan terjadi antara kabilah-kabilah, dan khususnya kaum muhajirin dan kaum anshar, terutama dalam setiap melakukan musyawarah pemilihan khalifah. Perselisihan tersebut berlanjut pada saat khalifah Utsman terbunuh dan puncaknya pada masa pemerintaha Ali bin Abi Thalib.

Demikian akhir kesimpulan dari telaah kajian dan penelitian skripsi yang penulis sajikan. Semoga bermanfaat, Amien…

B. Saran

Setelah kesimpulan akhir dari sebuah kajian dan penelitian selesai, barangkali penting penulis sarankan kepada semua pihak, terutama bagi para peminat kajian keislaman dan para pembaca sekalian agar dalam membaca dan mengkaji harus berhati-hati betul menyerap informasi yang hari ini begitu melimpah ruah tetapi, terkadang validitas dan keotentikannya mesti dipertanyakan. Tak jarang kita temukan informasi-informasi yang tidak kuat secara data, tidak jelas sumbernya dan tidak jelas siapa penyampai *(perawi dan sanad)* nya, khususnya sejarah, sehingga terlihat abstrak dan terkesan parsial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam.* Bagaskara Yogyakarta:2007.

Abegebriel, A. Maftuh (dkk.). *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia.* Jakarta, Jogjakarta, Semarang: SR-Ins Publishing, 2004.

Akkad, Mahmoud, Abbas. *Kecemerlangan Khalifah Umar bin Khattab* terj. H. Bustami A. Gani. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

---------- *Keagungan Ali bin Abu Thalib* terj. Abdul Qadir mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1992.

Ansary, Tamim. *Dari puncak Baghdad-sejarahduniaversi Islam* terj. Yuliani Liputo. Jakarta Zaman, 2012.

Artikel. "Biografi Sahabat," dalam http://mahluktermulia.wordpress.com, diakses pada tanggal 2 Januari 2014.

Artikel Syi'ah. "Peristiwa Saqifabanisaidah," dalam http://duniaahlulbayt.wordpress.com, diakses pada tanggal 26 januari 2014.

Azwar, Saifuddin. *MetodologiPenulisan.* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.

Husaini, H. M, H. Alhamid. *Alhusain bin Ali r.a, Pahlawan Besar dan Kehidupan Islam Pada Zamannya.* Jakarta: Yayasan Waqifiyyah Alhamid Al Husaini, 1978.

Husain, Haekal, Muhammad. *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah. Bogor: Litera Antarnusa, 1965.

'Isy, Yusuf. *Dinasti Umayyah, Sebuah Perjalanan Lengkap Tentang Peristiwa-peristiwa yang Mengawali dan Mewarnai Perjalanan Dinasti Umayyah.* Jakarta: Alkautsar, 1998.

Jafari, Askari, Syed, M. *Gold Profil of Imam Ali; Menyaksikan Hari-hari Sang Kinasih Nabi* Terj. Ito dan Cecep Ramli. Depok: PustakaIIMaN, 2007.

Kandahlawi, Muhammad Yusuf. *Kehidupan Parasahabat Rasulullah SAW.* Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.

Katsir, Ibnu, Hafizh. *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung* terj. Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Darul Haq, 2011.

Marhiyanto, Kholilah, Ny., Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul; Digali Dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Surabaya: Arkola, 1995.

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

---------- FakultasUshuludin UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2013.

Philip K. Hitti. "*History Of The Arab*. London: McMillan & Co. Ltd, 1961.

Pawito, *PenulisanKomunikasiKualitatif.* Yogyakarta: LkiS, 2007.

Jafri, S.H.M. *Dari Saqifah Sampai Imamah* terj. Meth Kieraha. Bandung:Pustaka Hidayah, 1989.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990.

K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern).* Semarang: Skigunting Divisi Buku Saku,1996.

Rahman, Afzalur. *Muhammad Sang Panglima Perang* terj. Joko S. Kahhar. Yogyakarta: Tajidu Press. 2002.

Rogerson, Barnaby. *Sejarah Empat Khalifah (parapenerus Muhammad)* terj. Asnawi. Yogyakarta: Mitra Buku, 2012.

Soe'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Sugiono. *Metodologi Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2007.

Syawi, Muhammad, Taufiq. *Demokrasi atau Syura* terj. Djmaluddin Z. S., Jakarta: Gema Insani, 2013.

Suyuthi, Imam. *Tharikh Khulafa'* terj. Misbah. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Quraibi, Ibrahim, *Tarikh Khulafa'* terj. Faris Khairul Anam. Jakarta: Qisthi Press, 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama	: Toha Amar
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumenep, 11 Juni 1988
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Asal	: Jl. Raya Kropoh, Kec. Raas, Sumenep, Jawa Timur
Alamat Sekarang/Domisili	: Komplek Polri E 2 No. 219 Sleman Yogyakarta
No. Hp.	: 0818819639
e-mail	: tohaamardinata@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI/Sederajat SD) Nurus Shaleh Kropoh Raas Sumenep Jawa Timur 2001
2. Madrasah Tsanawiyah (Sederajat SMP) Badrul Arifin Seletreng Situbondo Jawa Timur 2001-2004
3. Madrasah Aliyah (Sederajat SMA) Badrul Arifin Seletreng Situbondo Jawa Timur 2004-2007
4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007-2014

3. Bpk. Roni Ismail, S. Th. I. M. SI. Selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Semua dosen Fakultas Ushuludin yang mendidik dan memberikan ilmunya pada penulis.
5. Bapak Pimpinan tata usaha Fakultas Ushuludin beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Sosok yang mengagumkan, kedua orang tua,yang separoh nafasnya hanya untuk mendoakan anak-anaknya, khususnya saya.
8. Sosok pengomel dan sekaligus perhatian, dua saudari saya, Uswatun Hasanah dan Rusmiaty (tentu juga suami mereka berdua) yang dengan merekalah semuanya menjadi mudah.
9. Kakak-kakak dan juga adik saya, Muhammad Hafidz, serta paman Abd. Somad.
10. Semua kawan saya, dan juga ibu kost, Ibu Hartati yang selalu menjamin nafas ketahanan pangan dalam situasi lingkungan yang tak lagi berkawan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua yang membaca, dan semoga menjadi amal bagi mereka yang namanya tercantum di atas. Tentu dengan izinTuhan Yang Esa, Tuhan saya, Allah.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Toha Amar